

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Biran (2006 : 19) Skenario atau *Scenario* dari kata *scene* atau *Screenplay* adalah desain penuturan dengan bahasa film untuk menyampaikan cerita itu dengan film, perlu dibuat disain cara menyampaikannya, karena bahasa yang digunakan untuk menjelaskan yang dituju berbeda. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Pratista, 2007 : 63).

Skenario film fiksi “*Perahu Ayah*” menceritakan sosok seorang ayah yang mantan napi dan jahat ke istrinya sehingga ia dibenci oleh putrinya karena perilaku buruk sosok pak Bujang membuat istrinya meninggal dunia. Cika adalah putri pak Bujang yang masih sekolah menduduki dibangku kelas 1 SMA. Cika sosok seorang anak yang malu mempunyai ayah yang seperti pak Bujang. Ketika Cika masih berumur 10 tahun pak Bujang memiliki sifat buruk. Pak Bujang selalu pulang malam, suka bermain wanita, mabuk-mabukkan dan main judi sehingga sifat buruk pak Bujang membuat Cika kehilangan ibunya setelah kejadian itu Cika mulai benci terhadap pak Bujang dan perekonomian pak Bujang tidak mampu setelah kematian istrinya sehingga membuat Cika sebagai bahan penindasan oleh teman-temannya disekolah. Pak Bujang adalah seorang bapak tua yang berumur 50 tahun sosok seorang ayah yang berjuang untuk menghidupkan putrinya dengan ekonomi yang tidak mampu dan berkerja sebagai nelayan menggunakan transportasi laut yaitu perahu.

Konflik dalam skenario “*Perahu Ayah*” Cika malu mempunyai ayah seperti pak Bujang karena Cika yang masih berusia 10 tahun Pak Bujang memiliki sifat buruk yang selalu tiap hari kerjanya mabuk-mabukkan, main perempuan dan KDRT ke ibu Cika membuat Cika

kehilangan ibunya sehingga Cika benci terhadap pak Bujang dan perekonomian pak Bujang tidak mampu setelah kematian istrinya sehingga membuat Cika sebagai bahan penindasan oleh teman-temannya disekolah. *Bullying* (Penindasan) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Dalam skenario penulis dampak dari penindasan tersebut membuat tokoh Cika berhenti dari sekolah karena Cika tidak sanggup dibully. Hubungan seseorang dengan dirinya sendiri yang dimaksudkan adalah cara seorang manusia menghadapi konflik, pertentangan dengan keinginan-keinginan yang terkandung dalam dirinya (Harymawan 1988 : 14).

Untuk mengembangkan konflik penulis menggunakan watak manusia atau karakter manusia sebagai bahan objek dalam penulisan skenario "*Perahu Ayah*". Karakter atau cerita biasanya memiliki wujud nyata (fisik) film cerita umumnya selalu menggunakan karakter manusia sebagai pelaku cerita utama. Karakter tokoh Cika dalam skenario "*Perahu Ayah*" memiliki karakter yang berubah-ubah. Cika di waktu sekolah lebih banyak diam dan menahan amarahnya saat Cika dibully oleh teman-teman sekolahnya bedah hal lain sosok seorang Cika di waktu rumah memiliki karakter yang emosionalnya yang sangat tinggi sehingga Cika selalu marah-marah melihat ayahnya, sedangkan saat bersama pacarnya Cika berkarakter seperti anak yang lembut dan manja. Perkembangan karakter atau pembentukan karakter adalah pembentukan kepribadian yang kuat. Karakter tokoh yang kuat dapat menjadi acuan penulis untuk membuat karakter tokoh Cika dalam skenario "*Perahu Ayah*".

Peristiwa yang penulis amati, penulis memiliki ide cerita untuk dituangkan ke dalam sebuah skenario film. Penulis membuat sebuah skenario mengenai kehilangan sosok seorang ibu dan ayah dengan tujuan untuk mengikat membaca dengan agar mengetahui permasalahan

yang terjadi pada skenario film “ *Perahu Ayah* “ yakni mengetahui sosok seorang ayah yang dahulunya memiliki sifat yang buruk dan membuat kehilangan sosok istrinya dan membuat ia dibenci oleh anaknya, namun itu tidak membuat sosok pak Bujang menyerah untuk mengambil hati putrinya ia selalu berjuang untuk menafkahi anaknya . Pengkarya menulis skenario dengan menerapkan konsep progres karakter pada tokoh dalam skenario penulis.

Alasan penulis membuat naskah “*Perahu Ayah*” karena tema ceritanya berkaitan dengan lingkungan kehidupan yang ada pada kampung penulis. Ketertarikan penulis pada tokoh Cika dalam skenario “*Perahu Ayah*” adalah karakter yang membuat penonton untuk ikut menjiwai dan merasakan cerita yang penulis buat. Harapan penulis pada film fiksi “*Perahu Ayah*” diharapkan dapat memberikan pesan dan pembelajaran kepada para penonton untuk menghargai sosok seorang ayah yang berjuang demi keluarganya terutama buat anaknya.

Setelah kejadian yang terjadi Cika menyesali semua perbuatan yang dilakukan terhadap ayahnya. Cika kehilangan sosok seorang ayah yang begitu sayang kepadanya ke pergian ayah membuat Cika terpuruk namun pada seketika Cika memasuki kamar ayah sambil melihat semua kenangan yang ditinggalkan olehnya dalam kamar tersebut dan membuka lemari milik ayahnya dan melihat botol yang berisi surat dari ayahnya. Cika bangkit dari terpuruknya setelah membaca isi surat yang peninggalan ayah. Cika melepaskan rindunya terhadap orang tua setelah sekian lama pergi meninggalkan Cika, Cika pergi ke makam kedua orang tuanya kemudian Cika dihampiri oleh Defran mantan kekasihnya meminta Cika untuk kembali bersama dirinya.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Bagaimana perubahan karakter tokoh Cika dalam skenario film fiksi *Perahu Ayah*?

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penciptaan

Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya yang akan penulis garap adalah Untuk mengaplikasikan ilmu yang penulis pelajari selama di bangku perkuliahan.

Tujuan Khusus

Penerapan teknik perubahan karakter tokoh dalam skenario ini bertujuan untuk penonton dapat merasakan emosi yang diperankan oleh pemain dalam skenario penulis garap.

Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas, maka didapatkan dalam penciptaan diantaranya manfaat teoritis, manfaat praktis bagi masyarakat

Manfaat Teoritis

Penulis dapat mengaplikasikan konsep atau metode yang penulis rencanakan sebagai penulis skenario dalam menciptakan sebuah skenario yang bertema Drama Keluarga dengan metode perubahan karakter tokoh dalam skenario untuk memberikan emosi terhadap penonton pada skenario *Perahu Ayah*.

Dapat mewujudkan sebuah perubahan karakter pada tokoh dalam skenario

Penulis dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan

Manfaat Praktis

Agar bisa menjadi bahan rujukan dan referensi dalam menciptakan karya-karya skenario film fiksi, terutama di bidang penulisan skenario untuk perubahan karakter pada tokoh agar penonton dapat merasakan emosi yang diperankan oleh pemain dalam skenario film fiksi penulis ciptakan .

D. Tinjauan Karya

1. *My Idiot Brother* (2016)



Gambar 01

My Idiot Brother

(sumber : https://malay.ava360.com/my-idiot-brother-2016-film-indonesia-terbaru-2016-full-movie_e98b42d67.html)

Film ini bercerita tentang sosok seorang kakak yang memiliki penyakit dari lahir dan begitu sayang sama adiknya. Namun adiknya tidak mau menerima kondisi kakaknya seperti itu sehingga membuat adek malu mempunyai kakak yang idiot, tapi itu tidak membuat kakak patah semangat untuk menyayangi adiknya dan selalu memberikan perhatian dan kasih sayang untuk adik tercintanya.

Penulis mengambil film ini sebagai tinjauan karyanya memiliki kesamaan terhadap karakter yang diperankan oleh tokoh Adila Fitri yang malu mempunyai kakak yang tidak selayaknya seperti kakak-kakak yang lainnya. Film ini di sutradara Alyandra dan film ini di angkat dari novel berjudul sama, *My Idiot Brother* karangan dari Agnes Davonar.

2. *Ayah, Mengapa Aku Berbeda?* (2011)



Gambar 02

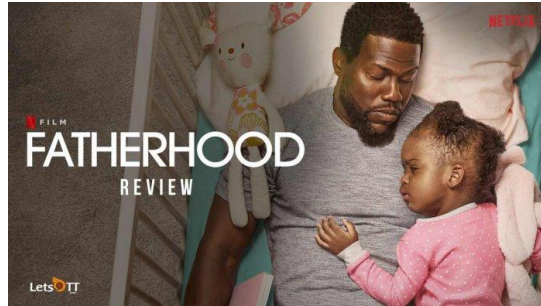
Ayah, Mengapa Aku Berbeda?

(sumber : <https://www.viu.com/ott/id/articles/synopsis-ayah-mengapa-aku-berbeda/>)

Film yang diadaptasi dari novel berjudul sama ini menyorot kisah tentang seorang gadis tunarungu bernama Angel, yang diperankan oleh Dinda Hauw. Setelah ibunya meninggal saat melahirkannya, Angel tinggal bersama ayah (Surya Saputra) dan neneknya (Rima Melati). Film ini sangat inspiratif karena dengan keterbatasannya, Angel tetaplah seorang anak yang cerdas dan pandai bermain piano. Ayah Angel yang terus menyemangati dan mendampingi anaknya ini pun sukses membuat banyak penonton terharu.

Film “*Ayah, Mengapa Aku Berbedah*” merupakan film drama remaja Indonesia yang memiliki karakter pada tokoh Angel seorang gadis tunarungu. Tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik maupun seluruhnya yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Penulis mengambil film ini sebagai tinjauan karyanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama mempunyai kekurangan fisik dari organ tubuhnya untuk berjuang hidup diperankan oleh tokoh Dinda Haw sebagai Angel yang tidak bisa bicara dan mempunyai sosok seorang ayah yang selalu menyemangati dan mendampingi Angel. Film ini dirilis pada tanggal 17 November 2011. Film ini di sutradarakan oleh Findo Purwono HW, Produser Gope. T. Samtani dan Penulis skenario Djaumil Aurora dan Titien Wattimena.

3. *Fatherhood* (2021)



Gambar 03

fatherhood

(sumber : <https://fanart.tv/movie/607259/fatherhood/>)

Film berdurasi 110 menit ini juga menggambarkan bahwa tak hanya seorang perempuan yang dapat membesarkan anak dengan baik, namun laki-laki pun juga bisa melakukannya. Dalam membesarkan anak, biasanya laki-laki bergantung pada perempuan, namun tidak bagi seorang Matt Logelin. Meskipun alur dan ceritanya cukup ringan film ini banyak pesan moral sehingga membuat penonton terbawa suasana dengan perjuangan Matt yang ingin membuktikan bahwa ia bisa membesarkan anaknya meskipun anaknya tumbuh besar tanpa seorang ibu.

Alasan penulis mengambil film *Fatherhood* sebagai tinjauan karya adalah melihat perjuangan Matt untuk membesarkan putrinya tanpa sosok seorang istri di sampingnya dan Maddy tumbuh dengan karakter wanita yang tomboy. Film *Fatherhood* merupakan film yang bergendres drama komedi yang disutradai oleh Paul Weitz dan naskahnya ditulis oleh Weitz dan Dana Stevens.

E. Landasan Teori Penciptaan

Penulis menggunakan Perubahan karakter pada tokoh dalam Skenario *Perahu Ayah*. Untuk bertujuan agar penonton dapat merasakan emosi yang diperankan oleh pemain dalam skenario penulis ciptakan. Teori yang penulis gunakan dalam menciptakan skenario tersebut sebagai berikut :

1. Karakterisasi tokoh

Menciptakan tokoh Protagonis dan Antagonis merupakan bagian dari proses kreatif yang dinamakan penokohan atau karakterisasi. Karakter adalah sarana untuk membawa penonton kedalam perjalanan emosinya. Melalui karakter penonton mengalami emosi-emosinya sepanjang perjalanan cerita yang relative sederhana, menjadi kompleks melalui pengaruh dari karakter. Adalah karakter yang memberi dimensi cerita dan menggerakkan cerita dalam arah yang baru dan membentuk alur cerita atau plot, sehingga dapat dikatakan karakter adalah sebab dan plot adalah efek. (Paramita, 2013 : 79).

Karakter dibangun dari tiga dimensi kemanusiaan, yakni karakteristik atau ciri-ciri fisik, psikis dan sosiologis.

Ciri khas individual pertama-tama dapat dikenali dari karakteristik fisik, yang ditandai antara lain oleh perbedaan jenis kelamin, usia, postur tubuh, ciri-ciri ras, penampilan sampai penanda kecil semacam tato, bekas luka maupun tanda lahir.

Karakteristik psikis menempatkan setiap manusia di tengah spektrum perbedaan yang sangat luas, antara lain dalam hal kecenderungan emosional atau temperamen, ambisi dan cita-cita, kemampuan intelektual, keyakinan agama atau sikap dan pandangan hidupnya.

Karakteristik social juga meliputi antara lain pekerjaan , jabatan, kemampuan, ekonomi, posisi dalam keluarga atau status perkawinannya.

Meskipun banyak film berkonsentrasi pada satu karakteristik tertentu, tetapi ciri khas individual seseorang sesungguhnya terbangun dari kombinasi tiga karakteristik manusia yang mencakup baik karakteristik fisik dan psikis maupun karakteristik social. Pada kenyataannya karakteristik kemanusiaan tersebut saling jalin menjalin sehingga menimbulkan persoalan-persoalan kemanusiaan yang kompleks (Paramita. 2013 : 81-83). Karakter merupakan salah satu

unsur intrinsik dan dalam cerita. Jenis-jenis karakter di dalam drama pertunjukkan atau cerita skenario sebagai berikut :

Flat Character adalah jenis karakter yang tidak mengalami perubahan perkembangan baik status sosial di masyarakat atau emosi

Round Character adalah jenis karakter yang mengalami perubahan dan perkembangan karakter

Teatrikal adalah jenis karakter yang bersifat unik dan simbolis karena karakter ini hanya sebagai simbol dari psikologi

Karikatural adalah jenis karakter yang cenderung suka menyindir atau bisa disebut dengan sifat introvert

Didalam buku Biran (2006: 63-71) terdapat beberapa karakteristik tokoh sebagai berikut :

a. karakteristik Fisik

Biran (2006: 63) Meliputi keseluruhan fisik pelaku menurut kebutuhan cerita. Dari sejak penampilan umum sampai kepada bagian rinci dari tubuhnya. Seperti tubuh tegap, bungkuk, kerempeng, buntek, gendut, berdahi lebar, bermata culas dan sebagainya. Penentuan ciri fisik itu tentulah bukan seenaknya saja, tapi untuk memberikan dampak pemahaman yang lazim oleh penonton. Menurut pendapat saya sebagai penulis tentang karakter fisik adalah karakter yang terlihat dari polah bahasa tubuh.

b. Karakteristik Pikiran

Pikiran adalah meliputi kecerdasannya, jumlah dan mutu pengetahuan yang dimiliki dan cara berpikirnya karena cara berpikir tokoh-tokoh sangat menentukan cara pemecahan masalah, maka itu juga sangat berpengaruh pada jalan cerita dan pengembangan cerita (Biran. 2006 : 65). Saya sebagai

penulis menyimpulkan karakter pikiran adalah karakter yang masih ada dalam bayangan kepala seperti orang-orang yang berkepribadian ganda karena karakter pikiran ini tidak bisa kita menebak apa sebenarnya karakter yang dimilikinya.

c. Karakteristik Psikis

Biran (2006 : 67) mengatakan karakter psikis adalah seorang penonton awam pun akan melakukan penilaian dengan seksama dari segi logika cerita dan dari sudut psikologis. Penonton bukan ahli psikologi dan tidak mau melakukan penilaian secara ilmiah. Mereka hanya ingin menikmati cerita dalam problema dan perkembangannya yang wajar dan masuk akal. Pengetahuan psikologi yang mereka gunakan adalah pemahaman naluri saja. Saya sebagai penulis menyimpulkan karakter psikis ini adalah karakter yang lebih dominan tentang ke psikologi yang cenderung emosian atau temperamen, ambisi dan cita-cita, keyakinan atau sikap dan pandangan hidup.

d. Watak

Menurut Biran (2006 : 67) Kondisi psikis yang terutama perlu diungkapkan adalah apa yang menjadi watak, seperti pamarah, penyabar, pemalas, pemalu, esktrovet, introvert, melankolik dan sebagainya. Watak adalah sifat yang menetap pada seseorang. Watak harus dibedakan emosi selintas. Umpamanya seorang marah karena ibunya dihina, dilecehkan, dibunuh dan lain-lain. Menurut saya sebagai penulis menyimpulkan watak itu adalah karakter yang sudah terbiasa dilakukan oleh seseorang.

e.) Gangguan Khusus

Biran (2006 : 68) mengatakan Karakter yang memiliki gangguan psikis seorang yang telah rusak maka dinamakan gila. Lebih ringan daripada gila adalah psikopat. Dalam pergaulan sehari-hari istilahnya “ agak kurang “, yang agak ringan lagi diistilahkan “bocor halus”. Mereka pemilik gangguan khusus tidak nampak pada penampilannya terlihat seperti manusia normal. Saya sebagai penulis menyimpulkan

karakter gangguan khusus adalah karakter yang terganggunya kejiwaannya sehingga semua yang dilakukannya membuat orang emosi dan gila.

f.) Akhlak

Biran (2006 : 68) akhlak adalah tiap orang beragama dan masyarakat memiliki suatu budaya, memiliki tata nilai tertentu. Tapi secara umum manusia mengenal tata nilai umum yang dianggap baik dan buruk. Berbohong, mencuri, selingkuh, dan sebagainya di mana pun dianggap perbuatan salah. Menurut saya sebagai penulis tentang akhlak adalah etika atau sifat yang dimiliki oleh manusia baik itu berperilaku baik maupun berperilaku tidak baik terhadap sesama lingkungannya.

g.) Keyakinan dan Falsafah yang dianut

Biran (2006 : 69) dengan mengetahui keyakinan, meliputi agama atau kebatinan dan falsafah yang dianut seseorang maka akan diketahui garis besar tata nilai yang dianut dan tata cara ibadah dan pengaruhnya kepada sikap laku orang tersebut. Penduduk Indonesia tahu adanya sejumlah agama yang dianut di negeri ini dan adanya penganut “ kepercayaan”, khusus “ kejawan”. Tapi pengetahuan itu terbatas pada apa yang sering dilihat di layar televisi sebagai berita, dari film cerita atau dari dengar-dengar. Penulis menyimpulkan keyakinan dan falsafah yang dianut adalah kepercayaan terhadap keyakinan yang dianut oleh seseorang atau memiliki rasa kepercayaan terhadap orang yang dipercayanya seperti atasan mempercayai bawahannya, orang tua mempercayai anaknya akan sukses, atau sebagai lainnya.

h.) Perubahan

Menurut Biran (2006 : 70-71) Karakteristik yang dimiliki oleh seseorang adalah hasil dari pada pengaruh latar belakang dan pengalaman sepanjang hidupnya. Latar belakang yang dimaksud meliputi keturunan, genetik lingkungan asal. Sedang pengalaman meliputi lingkungan hidup dan pendidikan.

Semua itu saling mempengaruhi, berinteraksi, dan membentuk kepribadian. Semakin tua usianya, tentulah semakin mantap pengaruh-pengaruh itu membekas pada seseorang. Maka itu, kondisi yang karakteristik pada seseorang tidak bisa begitu saja berubah. Menurut saya sebagai penulis tentang perubahan adalah karakter yang mudah terpengaruh atau mempengaruhi teman maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut Zaidan (2004 : 206) mengatakan karakter tokoh adalah proses pemberian watak atau kebiasaan tokoh pameran suatu cerita. Penulis juga mengambil teori yang berdasarkan Artikel Salmaa mengenai karakter tokoh. Di dalam sebuah karya sastra, karakter tokoh ini merupakan seorang yang mengambil peran atau terlibat di dalam kejadian yang ada di dalam jalannya cerita. Karakter tokoh sering dipergunakan pada istilah untuk menyebut perwatakan atau watak, karakter atau karakteristik yang menunjukkan bagaimana dimiliki oleh tokoh di dalam cerita tersebut. Di dalam Artikel Salmaa penulis juga menemukan jenis-jenis karakter tokoh yang diciptakan di dalam sebuah cerita yaitu sebagai berikut :

Protagonis adalah jenis karakter atau watak yang memiliki karakter baik atau positif

Antagonis adalah memiliki gambaran watak atau karakter yang bersikap buruk.

Tritagonis adalah jenis karakter yang biasanya muncul menjadi penengah antara pertikaian atau konflik yang dihadirkan oleh tokoh antagonis dan protagonis

Skeptic adalah tokoh yang mendukung tokoh antagonis dalam cerita

Sidekick adalah jenis karakter tokoh sebagai tokoh pendukung

Contagonis adalah tokoh yang mendukung atau pendukung tokoh dengan karakter yang perseberangan dengan tokoh protagonis.

Guardian adalah tokoh yang berperan sebagai pelindung pameran tokoh utama

Reason adalah sebagai tokoh yang memiliki karakter tenang dan selalu berfikir logis dan sabar.

Emotion adalah tokoh yang memiliki sikap atau sifat yang tidak tenang

Deutragonis adalah jenis karakter yang menggambarkan sebagai sosok tokoh yang menjadi teman, baik tempat curhat atau sosok yang selalu ada bagi tokoh protagonis dan membantu tokoh protagonis untuk menyelesaikan masalah

Foil adalah tokoh yang berperan sebagai tokoh yang membantu tokoh antagonis dalam menyelesaikan masalah atau menenangkan konflik di dalam cerita.

Figuran adalah jenis karakter tokoh yang melengkapi jalan cerita.

F. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan skenario film fiksi ini, penulis menggunakan empat tahap yaitu persiapan, perancangan, perwujudan dan penyajian karya mengikuti metode sesuai panduan. Berikut ini adalah penjabaran metode penciptaan skenario yang penulis ciptakan :

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini penulis mencari berbagai buku yang berkaitan dengan konsep perubahan karakter pada tokoh dalam Skenario dan juga penulisan skenario dan penulis juga menonton film yang berkaitan dengan karakter-karakter yang diperan oleh pemain-pemain film yang penulis tonton dan penulis jadikan referensi penulis untuk menciptakan skenario ini. Beberapa hal menjadi keraguan untuk penulis yaitu pada bagian tema yang akan penulis angkat. Jadi penulis melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing penulisan skenario yang lebih tahu tentang tema yang akan penulis ciptakan.

2. Perancangan

Dalam perancangan skenario ini penulis banyak melakukan proses serta desain cerita. Seperti *outline*, *character*, sinopsis dan treatment. Pada tahapan perancangan awal penulis

membuat *Outline*, dimana penulis membuat daftar setiap adegan yang akan dimasukkan kedalam skenario dan mendeskripsikan apa saja yang terjadi pada setiap adegan itu.

Selanjutnya penulis membuat *subplot*, yaitu membuat desain karakter tokoh utama seperti kehidupan pribadi tokoh utama, ketakutan, harapan-harapan dan juga kekurangan tokoh tersebut. Pada perancangan terakhir penulis membuat *treatment*, yaitu perancangan kepribadian tokoh utama dan tokoh pendamping, hubungan mereka, bagaimana mereka berubah dan berkembang. Penulis membuat satu persatu adegan yang akan penulis hadirkan, sehingga pada tahap perwujudannya lebih mudah.

3. Perwujudan

Untuk mewujudkan sebuah skenario penulis menggunakan karakter pada penokohan dalam Skenario *Perahu Ayah* dalam penceritaannya sehingga ceritanya tergambar jelas dari awal masalah sampai kepada penyelesaian masalahnya. Dalam perwujudan perubahan skenario *Perahu Ayah* terjadi di konflik, reaksi, kesendirian, hubungan dan progress yaitu sebagai berikut :

Konflik

Setiap tokoh kita menemui masalah adalah kesempatan kita sebagai penulis untuk mengungkap sesuatu. Semakin besar tekanannya, semakin terungkap lah karakter aslinya tokoh. Selain itu konflik juga merupakan kendaraan utama untuk menekan karakter sampai berubah perlahan-lahan. Sebagai penulis skenario perlu “mengola” tekanan dan konflik agar gradasi perubahan karakter pada tokoh berjalan secara mulus.

Reaksi

Karakter asli tidak terlihat dari aksi saja, tetapi juga reaksi. Reaksi bisa kita tangkap mulai dari cara ia merespon kejadian di sekitarnya, interaksinya dengan karakter lain, sampai keputusan yang dibuat.

Kesendirian

Perkembangan karakter tidak hanya bisa kita tangkap ketika mereka bersama orang lain, tapi juga mereka sendiri. Momen kesendirian bisa kita pakai untuk menggali kondisi psikis si tokoh.

Hubungan

Mirip dengan poin di atas, cara karakter bersikap di satu situasi tentu saja berbedah dengan situasi lainnya. Misalnya seseorang mungkin terlihat baik dan ramah ketika bicara di depan orang banyak, tetapi ketika sedang bersama keluarga si tokoh bisa berubah menjadi seorang yang kasar. Kontras ini tidak hanya bisa kita gunakan untuk menunjukan karakter aslinya tokoh tapi juga menambah tension di dalam cerita.

Progress

Cerita yang baik selalu membuat tokohnya belajar tentang sesuatu. Aspek-aspek di atas mendorong karakter untuk tidak diam di satu titik, tetapi berkembang seiring berjalannya cerita.

4. Penyajian Karya

Penyajian karya yang ingin penulis lakukan yaitu pemeran skenario yang berbentuk buku. Pada saat bersamaan penulis akan menjelaskan bagaimana skenario ini. Seperti yang di lakukan pada pameran skenario dua tahun yang lalu. Penulis membayangkan hal yang sama, dan jika memungkinkan penulis akan membuat *Dummy* dengan tujuan skenario ini bisa di lihat dalam bentuk visual walau hanya potongan cerita saja.

G. JADWAL PELAKSANAAN

Tabel jadwal pelaksanaan

Tahapan	Bulan							
	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022	Agus 2022	Sept 2022	Okt 2022
Ide Cerita								
Alur Cerita/ <i>Plot</i>								
Observasi								
Profil Tokoh								
<i>Treatment/Scene</i> <i>Plot</i>								
Penulisan Skenario								
Revisi								
Pengemasan								

